

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan kemiskinan. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia dan mempekerjakan lebih dari 97% angkatan kerja di seluruh negeri. Dengan jumlah yang mencapai sekitar 64 juta unit, UMKM tersebar di berbagai sektor ekonomi, mulai dari perdagangan, pertanian, hingga industri kreatif. Keberadaan UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong inovasi dan keanekaragaman produk lokal yang berdaya saing tinggi di pasar domestik maupun internasional.

Selain itu UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Mereka memberikan peluang bagi kelompok-kelompok marjinal dan berperan dalam pemerataan ekonomi di wilayah-wilayah terpencil dan pedesaan. UMKM juga seringkali menjadi motor penggerak utama dalam pemulihan ekonomi pasca-kritis, seperti yang terlihat selama pandemi covid-19. Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya UMKM dan terus berupaya memperkuat sektor ini melalui berbagai kebijakan dan program dukungan, termasuk akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, dan digitalisasi usaha. Dengan tantangan global yang semakin kompleks, pemberdayaan UMKM menjadi kunci dalam mencapai ketahanan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Usaha mikro kecil mempunyai peran penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Usaha ini memerlukan modal yang relatif kecil dan lebih merupakan alternatif karena mudah dikelola. Oleh karena itu, operasional usaha mikro dan kecil merupakan usaha ekonomi yang sangat fleksibel dan terkait erat dengan kehidupan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Jenis komoditas/barang yang digunakan dalam bisnis tidak selalu ditentukan dan dapat berubah sewaktu-waktu. Lokasi bisnis tidak harus ditentukan secara pasti, itu bisa berubah kapan saja. Akibatnya, sebagian besar usaha mikro kecil di Indonesia baru beroperasi kurang dari sepuluh tahun. (Badan Pusat Statistik, 2016).

Usaha mikro, kata yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan ekonomi skala kecil, dapat dikategorikan dalam sektor informal. Saat ini usaha mikro merupakan investasi dalam rangka perluasan prospek kerja di wilayah metropolitan. Selain itu, industri ini merupakan sistem ekonomi kerakyatan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan menyerap tenaga kerja serta mengatasi permasalahan disparitas kelompok pendapatan dengan pelaku usaha.

Industri, khususnya pada sektor kayu atau furnitur, yang hasil produksi dan produktivitasnya berdampak terhadap pembangunan nasional, khususnya pada sektor industri furnitur, serta pendapatan para pengusaha furnitur. UMKM industri kayu dan furnitur di Indonesia masih mampu bersaing dengan usaha besar. Saat ini, industri kayu dan furnitur Indonesia terus menikmati kedudukan tinggi baik di dalam negeri maupun dalam perdagangan internasional. (Herry, 2021).

Dunia usaha berkembang dengan pesat, dan semakin banyak perusahaan yang tertinggal. UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama pembangunan perekonomian nasional Indonesia adalah pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu upaya agar pertumbuhan UMKM dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan struktural masyarakat adalah dengan meningkatkan ketahanan perekonomian nasional dan perekonomian daerah

terhadap guncangan. Potensi daerah yang dikelola sebesar UMKM diharapkan mampu memberikan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. (Prahastiwi, 2021).

Karena persaingan, dunia usaha harus menghadapi berbagai kemungkinan dan risiko domestik dan internasional. Pengusaha harus mampu memahami tren pasar dan mengetahui apa kebutuhan pelanggan saat ini agar dapat bersaing dengan bisnis lain. Pengusaha harus memiliki pengetahuan agar dapat bersaing dengan pelaku usaha lain. Kuatnya tekanan komersial pesaing berdampak tidak langsung terhadap keberhasilan pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Herry, 2021).

Di antara para pelaku ekonomi nasional usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini merupakan kelompok terbesar. Sebagai sarana untuk membantu masyarakat dan membantunya mengatasi kemerosotan ekonomi, usaha kecil sangatlah penting. Pemerintah dapat menurunkan tingkat kemiskinan dengan bantuan para pelaku UMKM. Oleh karena itu, di Indonesia inisiatif pemerintah untuk memerangi kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan sering kali dikaitkan dengan perusahaan kecil. Saat ini banyak sekali produk UMKM yang mampu bersaing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. (Herry, 2021).

Pendapatan masyarakat sebagian besar berasal dari UMKM yang mempunyai kekuatan untuk menggairahkan kegiatan perekonomian. UMKM memiliki tiga tantangan utama: akses pasar, ketersediaan pendanaan, dan keterampilan manajemen bisnis. UMKM sering kali bergelut dengan kendala pendanaan, tantangan pemasaran, keterbatasan teknologi, kurangnya pengalaman, atau kualitas sumber daya manusia yang buruk. Berdasarkan prioritasnya, survei BPS mengidentifikasi sejumlah kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM, seperti kurangnya modal, tantangan pemasaran, persaingan dunia usaha yang ketat, tantangan memperoleh bahan baku, kurangnya teknik dan keahlian produksi, kurangnya keterampilan manajerial (SDM), dan kurangnya pengetahuan pemecahan masalah. manajemen, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan (Siti, 2022).

Kota Ternate merupakan salah satu Kota penting di Provinsi Maluku Utara, memiliki potensi besar dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk industri mebel di Kecamatan Ternate Selatan. Industri mebel di daerah ini, yang terdiri dari berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memainkan peran vital dalam perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja dan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Namun, pendapatan UMKM mebel di Kecamatan Ternate Selatan dipengaruhi oleh berbagai faktor determinan yang kompleks dan saling terikat.

Akses terhadap modal menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan UMKM mebel. Banyak pengusaha mebel menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan yang memadai untuk membeli bahan baku, memperbarui peralatan, dan memperluas usaha mereka. Tingkat pendidikan dan keterampilan pengusaha mebel mempengaruhi produktivitas dan inovasi dalam industri mebel. Pengusaha dengan pendidikan dan keterampilan lebih baik cenderung lebih mampu mengelola bisnis mereka secara efektif dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Selain itu, infrastruktur yang memadai, seperti transportasi dan logistic, sangat penting dalam memastikan kelancaran distribusi produk mebel dari Ternate Selatan ke pasar yang lebih luas. Keterbatasan infrastruktur dapat meningkatkan biaya produksi dan mengurangi daya saing produk mebel lokal. Teknologi juga menjadi faktor penting, dimana adopsi teknologi informasi dan digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, pemasaran, dan penjualan produk mebel.

Dukungan pemerintah dan kebijakan yang pro-UMKM juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan pendapatan UMKM mebel. Pemerintah Kota Ternate dan Pemerintah Provinsi Telah berupaya untuk menyediakan berbagai program dan bantuan bagi UMKM, namun efektivitas dan berkelanjutan dari kebijakan ini masih perlu di tingkatkan. Akses ke pasar, baik lokal maupun nasional, sangat menentukan kemampuan UMKM mebel untuk menjual produk mereka dengan volume yang lebih besar dan harga yang kompetitif.

Jaringan bisnis dan kemitraan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pendapatan UMKM mebel. Kemitraan dengan pemasok bahan baku, distributor, dan bahkan pelaku industri kreatif lainnya dapat membantu UMKM mebel dalam meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor determinan ini, diharapkan UMKM mebel di kecamatan Ternate Selatan dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan, sehingga berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Data Dinas Perindustrian dan perdagangan Tahun 2019, jumlah UKM mebel seluruhnya di Kota Ternate yang memiliki kepemilikan industri mebel yang tersebar di 8 kecamatan sebanyak 136 tempat industri mebel.

Tabel 1.1 Industri Mebel di Kota Ternate

No	Kecamatan	Jumlah Industri Mebel
1	Batang Dua	8
2	Pulau Hiri	0
3	Pulau Moti	16
4	Pulau Ternate	4
5	Ternate Selatan	74
6	Ternate	3
7	Ternate	18
8	Ternate	13
Jumlah		136

Sumber : Dinas Perindustrian Kota Ternate 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa industri mebel Kota Ternate banyak terdapat di Kecamatan Ternate Selatan di banding dengan Kecamatan Ternate Barat, Ternate Tengah, Ternate Utara, Pulau Ternate, Pulau Moti, Batang Dua dan Pulau Hiri. karena pada 8 kecamatan yang terdapat dalam penelitian memiliki hubungan yang saling berpengaruh terhadap tinggi rendahnya barang yang akan dipasarkan. di Kecamatan Ternate Selatan dimana wilayah tersebut menjadi perantara dan distributor dalam pemasaran mebel itu sendiri terhadap kecamatan lain.

Atas dasar pemikiran inilah penulis melakukan penelitian dengan Judul **“Faktor Determinan Pendapatan UMKM Di Kota Ternate (Studi Kasus Usaha Mebel Di Kecamatan Ternate Selatan)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal dan bahan baku terhadap UMKM mebel di Kecamatan Kota Ternate Selatan?
2. Bagaimana teknologi dan inovasi terhadap UMKM mebel di Kecamatan Kota Ternate Selatan?
3. Bagaimana pengaruh omset penjualan terhadap UMKM mebel di Kecamatan Kota Ternate Selatan?
4. Apakah faktor-faktor tersebut secara bersamaan memengaruhi Pendapatan UMKM mebel di Kecamatan Kota Ternate Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal dan bahan baku terhadap UMKM mebel di Kecamatan Kota Ternate Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi dan inovasi terhadap UMKM mebel di Kecamatan Kota Ternate Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh omset penjualan terhadap UMKM mebel di Kecamatan Kota Ternate Selatan.
4. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut secara bersamaan memengaruhi Pendapatan UMKM mebel di Kecamatan Kota Ternate Selatan.

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan, maka manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan juga dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan perekonomian khususnya dalam bidang pembangunan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan praktis bagi pemerintah Kota Ternate dalam upaya meningkatkan perekonomian khususnya di kecamatan Ternate Selatan.